

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PERBANKAN MILIK NEGARA DAN SWASTA (STUDI EMPIRIS
PADA BANK NEGARA DAN SWASTA YANG LISTED DI BEI
TAHUN 2009 – 2014)**

DANI TRI PRASETYO

(13 1042 2025)

Fakultas Ekonomi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Milik Negara Dan Swasta (Studi Empiris Pada Bank Negara Dan Swasta Yang Listed Di BEI Tahun 2009 – 2014). Penelitian ini adalah bertujuan untuk membandingkan tingkat kesehatan laporan keuangan antara Bank Negara dan Swasta yang listed di BEI periode 2009 – 2014 dengan metode CAMELS. Populasi dalam penelitian ini adalah empat Bank Negara dan empat Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 s/d 2014, metode penyampelan yang diterapkan adalah metode *CAMELS*, Perbankan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah 8 Perbankan yang terdiri dari 4 Bank Negara dan 4 Bank Swasta. Variabel yang digunakan yaitu sebanyak 6 variabel. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Independent T-Test*. Hasil penelitian :

- 1). Menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara rata-rata CAR di Perbankan milik negara dan Perbankan milik swasta. Perbankan milik negara lebih tinggi daripada Perbankan milik swasta;
- 2). Terdapat perbedaan antara rata-rata ROA Perbankan milik negara dan Perbankan milik swasta. Perbankan milik swasta lebih tinggi daripada Perbankan milik negara;
- 3). Tidak terdapat perbedaan antara rata-rata LDR Perbankan milik negara dan Perbankan milik swasta. Perbankan milik swasta lebih tinggi daripada Perbankan milik negara;
- 4). Terdapat perbedaan antara rata-rata BOPO Perbankan milik negara dan Perbankan milik swasta. Perbankan milik swasta lebih tinggi daripada Perbankan milik negara.

Kata kunci : *Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Loan to Deposit Ratio, BOPO, Bank Negara, Bank Swasta.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia yang terus berkembang menuntut lembaga keuangan untuk dapat memberikan pelayanan yang baik karena lembaga keuangan turut berperan dalam penyaluran dana demi menunjang peningkatan dunia bisnis yang berkelanjutan. Diantara banyak lembaga keuangan yang ada dan paling banyak peranannya dalam perekonomian adalah Bank. Bank menjadi tempat bagi individu, perusahaan, badan-badan pemerintah maupun swasta dalam menyimpan dana. Selain itu, bank juga menjadi lembaga dalam menyediakan pemberian kredit, pemberian jasa pembayaran dan peredaran uang dan mekanisme pembayaran baik dalam maupun luar negeri (Pramutoko, 2009:1).

Perbankan adalah perusahaan yang dalam kegiatan operasionalnya berhubungan langsung dengan masyarakat atau nasabah. Bank sendiri merupakan suatu badan usaha yang tujuannya menghasilkan laba. Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan kemakmuran pemiliknya.

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah *badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan Capital Adequacy Ratio (CAR) antara Bank Negara dan Swasta?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) antara Bank Negara dan Swasta?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan Net Profit Margin (NPM) antara Bank Negara dan Swasta?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan Return On Asset (ROA) antara Bank Negara dan Swasta?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) antara Bank Negara dan Swasta?

6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan Loan to Deposit Ratio (LDR) antara Bank Negara dan Swasta?
7. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan Posisi Devisa Netto (PDN) antara Bank Negara dan Swasta?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas, Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kesehatan laporan keuangan antara Bank Negara dan Swasta di Indonesia dengan menggunakan pendekatan rasio CAMELS yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Menganalisis/mengetahui tingkat kesehatan Capital Adequacy Ratio (CAR) antara Bank Negara dan Bank Swasta Periode 2009 – 2014.
2. Menganalisis/mengetahui tingkat kesehatan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) antara Bank Negara dan Bank Swasta Periode 2009 – 2014.
3. Menganalisis/mengetahui tingkat kesehatan Net Profit Margin (NPM) antara Bank Negara dan Bank Swasta Periode 2009 – 2014.
4. Menganalisis/mengetahui tingkat kesehatan Return On Asset (ROA) antara Bank Negara dan Bank Swasta Periode 2009 – 2014.
5. Menganalisis/mengetahui tingkat kesehatan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) antara Bank Negara dan Bank Swasta Periode 2009 – 2014.
6. Menganalisis/mengetahui tingkat kesehatan Loan to Deposit Ratio (LDR) antara Bank Negara dan Bank Swasta Periode 2009 – 2014.

Menganalisis/mengetahui tingkat kesehatan Posisi Devisa Netto (PDN) antara Bank Negara dan Bank Swasta Periode 2009 – 2014.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai informasi dalam bidang ilmu perbankan.

c. Bagi Perusahaan

Sebagai alat motivator dalam meningkatkan kinerja keuangan dan operasional perusahaan bersangkutan.

d. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan secara bijaksana dalam pemilihan portofolio saham disektor perbankan.

e. Bagi Nasabah

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan secara bijaksana dalam pemilihan tabungan, kredit dan pembiayaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Perusahaan Perbankan Negara dan Swasta yang *listed* di BEI tahun 2009-2014. Hal ini digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan Bank Negara dan Swasta dari tahun 2009-2014.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014.

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi (Indriantoro dan Supomo, 2002:115). Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* untuk menentukan empat bank swasta agar mampu dibandingkan dengan empat bank negara. *Purposive Sampling* yaitu peneliti kemungkinan memiliki target atau tujuan tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak (Indriantoro dan Supomo, 2002:131). Kriteria pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling* dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bank Negara yang *Listed* di BEI dan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2009-2014. Peneliti memilih periode tersebut karena dianggap hasil kinerja 5 tahun terakhir dan terkini.

Bank Swasta yang *Listed* di BEI dan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2009-2014. Peneliti memilih periode tersebut karena dianggap hasil kinerja 5 tahun terakhir dan terkini. Selain itu, Bank Umum Swasta yang dipilih merupakan bank yang termasuk dalam peringkat 4 bank terbesar di Indonesia berdasarkan besarnya total *asset* dari periode 2009-2014.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

3.3.1 CAR

Capital Adequacy Ratio merupakan perbandingan modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) antara Bank Negara dan Bank Swasta dari laporan keuangan selama periode tahun 2009-2014. Semakin besar CAR maka kemampuan bank dalam menyediakan modal minimum bagi penanaman yang mengandung resiko semakin baik pula.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 (dalam Huda, 2009:38), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (untuk perhitungan lihat lampiran 1) :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

3.3.2 Aktiva Produktif Bermasalah

APB menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif antara Bank Negara dan Bank Swasta dari laporan keuangan tahun 2009-2014. Semakin tinggi APB maka semakin buruk kualitas aktiva produktif yang menyebabkan PPAP yang tersedia semakin besar. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 (dalam Almilia dan Herdiningtyas, 2005:137), rasio ini ditunjukkan sebagai berikut (untuk perhitungan lihat lampiran 1) :

$$\text{Aktiva Produktif Bermasalah} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3.3.3 Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan atau laba operasi antara Bank Negara dan Bank Swasta dari laporan keuangan tahun 2009-2014. Semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (untuk perhitungan lihat lampiran 1) :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan bersih}} \times 100\%$$

3.3.4 Return On Asset

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh *keuntungan* laba antara Bank Negara dan Bank Swasta dari laporan keuangan tahun 2009-

2014. Semakin besar ROA maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank tersebut dan semakin baik pula kinerja bank tersebut dari segi penggunaan aset. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 (dalam Huda, 2009:33), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (untuk perhitungan lihat lampiran 1) :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total Aset}} \times 100\%$$

3.3.5 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

BOPO digunakan untuk menghitung besarnya beban operasional terhadap pendapatan *operasional* antara Bank Negara dan Bank Swasta dari laporan keuangan tahun 2009-2014. Semakin kecil rasio beban operasional terhadap pendapatan maka akan semakin baik karena bank tersebut mampu menutupi beban operasional terhadap pendapatan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 (dalam Huda, 2009:36), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (untuk perhitungan lihat lampiran 1) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.3.6 Loan to Deposit Ratio

LDR ini merupakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas antara Bank Negara dan Bank Swasta dari laporan keuangan tahun 2009-2014. LDR yang Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 (dalam Huda, 2009:23), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (untuk perhitungan lihat lampiran 1) :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.3.7 Posisi Devisa Netto

PDN merupakan hasil penjumlahan nilai absolut atas jumlah dari selisih bersih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban rekening administrative valas, baik menyangkut komitmen maupun kontijensi yang dimiliki Bank Negara dan Bank Swasta dari laporan keuangan tahun 2009-2014. Menurut Huda (2009:31) rasio ini dapat dihitung dengan rumus (untuk perhitungan lihat lampiran 1) :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva Valas} + \text{Of Balance Sheet}) - (\text{Pasiva Valas} + \text{Of Balance Sheet})}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3.4 Metode Analisis Data

Teknik *analisis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif statistik adalah menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dll. Analisis deskriptif ini *dapat* digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maximum dan mean (Prayitno, 2010:12).

3.4.2 Uji Normalitas Data

Uji *normalitas* data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Prayitno, 2010:71). Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* adalah;

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Independent T-Test* untuk data yang terdistribusi normal dan *Mann-Whitney Test* untuk data yang terdistribusi tidak normal.

1. *Independent T-Test*

Sebelum dilakukan uji t test (*Independent Sample t test*) sebelumnya dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F test (*Levene`s Test*), artinya jika varian sama, maka menggunakan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan *Equal Variances Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda) (Prayitno, 2010:35).

Langkah – langkah Uji F (Prayitno, 2010:35) ;

a. Menentukan hipotesis

Ho : Kedua varian adalah sama (varian kelompok 1 dan 2 adalah sama)

Ha : Kedua varian adalah berbeda (varian kelompok 1 dan 2 adalah berbeda).

b. Kriteria pengujian (berdasarkan signifikasi)

Ho diterima jika signifikasi $> 0,05$

Ho ditolak jika signifikasi $< 0,05$

Setelah melalui tahap uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F test (*Levene,s Test*), dapat diketahui variabel yang memiliki varian sama atau berbeda. Uji t test (*Independent Sample t test*), dapat dilaksanakan dengan menggunakan asumsi dari hasil uji F tes (*Levene`s Test*), dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* dan *Equal Variances Not Assumed*. *Independent Sample t test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua kelompok sampel yang tidak berhubungan (Santoso dalam Prayitno, 2010:32).

Langkah – langkah Uji t test (Prayitno, 2010:35) ;

a. Menentukan hipotesa

Ho : Tidak ada perbedaan antara rata-rata nilai A dengan rata-rata nilai B

Ha : Ada perbedaan antara rata-rata nilai A dengan rata-rata nilai B

b. Menentukan tingkat signifikasi

Pengujian dengan uji dua sisi dengan tingkat signifikasi 5% atau 0,05.

c. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada 5 % : 2 = 2,5% (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-2.

d. Kriteria pengujian ;

Ho diterima jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Berdasar signifikansi ;

Ho diterima jika signifikansi $> 0,05$

Ho ditolak jika signifikansi $< 0,05$

2. *Mann-Whitney Test*

Mann-Whitney Test digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan antara dua populasi, dengan menggunakan sampel random yang ditarik dari populasi yang sama. Mann-Whitney Test dapat digunakan sebagai alat uji untuk mengetahui perbedaan atau perbandingan beberapa kelompok sampel yang sedang dibandingkan atau dibedakan. Mann-Whitney Test, dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai Sig. $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan, dan apabila nilai Sig. $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Prayitno, 2010:52).

Langkah – langkah Mann-Whitney Test (Prayitno, 2010:52) ;

a. Menentukan hipotesis

Ho : Tidak terdapat perbedaan antara kedua kelompok

Ha : Terdapat perbedaan antara kedua kelompok

b. Kriteria pengujian (berdasarkan signifikansi)

Ho diterima jika signifikansi $> 0,05$

Ho ditolak jika signifikansi $> 0,05$

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

- a. Tidak terdapat perbedaan antara rata-rata CAR di Perbankan milik negara dan Perbankan milik swasta. Perbankan milik negara lebih tinggi daripada Perbankan milik swasta;
- b. Terdapat perbedaan antara rata-rata APB Perbankan milik negara dan Perbankan milik swasta. Perbankan milik negara lebih tinggi daripada Perbankan milik swasta;
- c. Tidak terdapat perbedaan antara rata-rata NPM Perbankan milik negara dan Perbankan milik swasta. Perbankan milik negara lebih tinggi daripada Perbankan milik swasta;

- d. Terdapat perbedaan antara rata-rata ROA Perbankan milik negara dan Perbankan milik swasta. Perbankan milik swasta lebih tinggi daripada Perbankan milik negara;
- e. Terdapat perbedaan antara rata-rata BOPO Perbankan milik negara dan Perbankan milik swasta. Perbankan milik swasta lebih tinggi daripada Perbankan milik negara;
- f. Tidak terdapat perbedaan antara rata-rata LDR Perbankan milik negara dan Perbankan milik swasta. Perbankan milik swasta lebih tinggi daripada Perbankan milik negara;
- g. Tidak terdapat perbedaan antara rata-rata PDN Perbankan milik negara dan Perbankan milik swasta. Perbankan milik negara lebih tinggi daripada Perbankan milik swasta.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan ;

- a. Pihak Perbankan Milik Negara, dihimbau lebih meningkatkan kinerja manajerial yang ada didalam perbankan, lebih mampu dalam mengontrol dan mengendalikan kemampuan perbankan dalam mendapatkan modal, investasi, dana pihak ketiga dan dapat lebih meningkatkan minat masyarakat untuk dapat menggunakan layanan dan produk yang ada di Perbankan milik negara;
- b. Pihak Perbankan Milik Swasta, dihimbau lebih meningkatkan kemampuan perbankan dengan terus melakukan evaluasi dan peningkatan terhadap kinerja manajerial perbankan, dapat lebih menarik minat investor dan dana pihak ketiga, dapat lebih mengenalkan produk dan layanannya kepada masyarakat dengan melakukan program kerja yang relatif dekat dengan masyarakat agar perbankan milik swasta lebih dikenal dan tetap dapat meningkatkan keuntungan serta profit yang akan dihasilkan oleh perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Prayitno, D. 2010. Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS. Yogyakarta: MediaKom.
- Almilia, Luciana S. dan Winny H. 2005. Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 7, No. 2 (2005). ISSN 1411 – 0288.
- Anggraeni, Oktafrida. 2011. Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006-2009. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Erma. 2009. Analisis Perbedaan Kinerja Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Devisa Periode 2005-2007 (Studi Kasus pada Bank-Bank Go Publik di BEI). Skripsi: Universitas Indonusa Esa Unggul.
- Handayani, Puspita S. 2005. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Nasional, Bank Campuran, dan Bank Asing dengan Menggunakan Rasio Keuangan. Tesis: Universitas Diponegoro.
- Haryati, Sri. 2006. Studi Tentang Model Prediksi Tingkat Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Indonesia. [Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. Vol. 9, No. 3 \(2006\), page 1-20.](#)
- Huda, Nurul. 2010. Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Go Public. Skripsi: STIE Perbanas Surabaya.
- Haqiqi, MD. 2010. Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank di Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL. [online].
<http://mdhaqiqi.wordpress.com/2010/01/06/pengukuran-tingkat-kesehatan-bank-di-indonesia-dengan-menggunakan-metode-camel/>.

[21 Mei 2012]